

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk penulisan ini dijelaskan sebagai berikut :

1. **Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)**

Periode selama tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan II. Variabel yang diambil adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Menggunakan data analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini bisa disebut juga dengan data tangan kedua. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data-data yang dibutuhkan. Terdapat kesimpulan dari penelitian sodara Rommy Rifky Romadloni dan Herizon adalah :

- a. Variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2014.

- b. Variabel LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- c. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- d. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- e. Variable bebas LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2014.

2. **Ricky Armadi Permana (2018)**

Periode Triwulan I Tahun 2013 sampai Triwulan IV Tahun 2017, variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dapat mempengaruhi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Non Devisa konvensional pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

- b. Variabel LDR, IPR, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- c. Variabel APB dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa konvensional pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- d. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa konvensional pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- e. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa konvensional pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

3. Agil Rozandi Dharma (2017)

Periode triwulan I Tahun 2011 sampai dengan triwulan II Tahun 2016, Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dapat mempengaruhi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada

penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN,BOPO, dan FBIR secara Simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional pada peridode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- b. Variabel LDR, IPR, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional pada peridode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- c. Variabel APB dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa konvensional pada peridode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- d. Variabel NPL dan BOPO secara kesamaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa konvensional pada peridode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- e. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa konvensional pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

4. SOHIB (2017)

Penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *Return On Aset* (ROA), sedangkan variabel bebasnya adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR. Teknik dalam pengambilan sampelnya adalah *Purposive Sampling* dan pengumpulan data yaitu berupa dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Pada Penelitian ini dapat disampaikan bahwa.

- a. LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, IRR, FBIR secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- f. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif ataupun negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- g. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- h. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu diketahui bahwa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, sehingga untuk

mempermudah mengetahui perbedaan dan persamannya seperti yang ada pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN SEKARANG

Keterangan	Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)	Ricky Armadi Permana (2018)	Agil Rozandi Dharma (2017)	Sohib (2017)	Peneliti sekarang
Variable Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR
Variable Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subjek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
Periode Penelitian	2010 - 2013	2013 - 2017	2012 - 2017	2011 - 2016	2015- 2020
Metode Penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Rommy R dan Herizon (2015), Ricky Armadi Permana (2018), Agil Rozandi Dharma (2017), Sohib (2017)

2.2 Landasan Teori

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa bank lainnya. (Kasmir, 2016:8).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan tersebut juga berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan juga yang akan digunakan untuk landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut: “Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian (Kasmir, 2016:110-114). Sedangkan kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Berikut dibawah adalah menjelaskan mengenai rasio yang ada pada kinerja keuangan bank:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut: :

1. *Return On Aset (ROA)*

ROA adalah adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Rumus ROA menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak, dimana angka laba setelah pajak yang disetahunkan.
- b. Total aset rata-rata volume usaha atau aset selama tahun berjalan.

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2016:204). Rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak, Dimana angka laba setelah pajak yang disetahunkan.
- b. Rata-rata modal inti berarti modal inti sebelum dan modal inti sekarang.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (profit) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Nim digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aset produktif sehingga dapat menghasilkan laba bersih.

Rumus NIM menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif yang menghasilkan bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih adalah hasil dari perhitungan pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga.
- b. Rata-rata aset produktif yaitu yang diperhitungkan aset yang menghasilkan bunga dan rata-rata aset produktif hasil dari penjumlahan aset produktif setiap bulan dibagi jumlah bulan.

Dari penjelasan rasio-rasio diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan variabel ROA untuk mengukur kinerja profitabilitas.

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban saat ditagih (Kasmir, 2016:128).

Likuiditas sendiri mempunyai fungsi serta manfaat yaitu sebagai media dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari, sebagai alat untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang mendesak atau tiba-tiba, untuk memudahkan nasabah (bagi Bank atau Lembaga keuangan) yang hendak melakukan pinjaman atau penarikan dana, dan sebagai acuan tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang menguntungkan.

Rasio yang digunakan dalam pengukuran Likuiditas adalah sebagai berikut:

1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus LDR menurut (Rivail et al, 2013:484) adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, (tidak termasuk antar bank).

2. *Loan To Aset Ratio (LAR)*

LAR adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus LAR menurut (Rivai et al, 2013:484) adalah sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang tidak termasuk dalam kredit bank lain.
- b. Total aset dari hasil penjumlahan aset lancar aset tetap.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah kemampuannya dalam membayar kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surar-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus IPR adalah sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{sekuritas}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Sekuritas adalah surat-surat berharga yang terdiri dari surat berharga, repo, *reserve repo*, dan tagihan akseptasi.
- b. Total dana pihak ketiga (DPK) yaitu terdiri dari kredit, giro, simpanan berjangka, investasi sharing, dan tabungan.

4. *Cash Ratio* (CR)

CR merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2016:138) . Rumus CR adalah sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Aset *Likuid*, yaitu aset-aset yang sangat menghampiri atau mendekati uang tunai. Seperti, berbagai surat berharga.
- b. Hutang lancar adalah utang perusahaan, yang harus dibayar secara tunai dalam satu tahun atau dalam siklus operasi perusahaan. Contohnya termasuk kewajiban jangka pendek, hutang dagang dan provisi.

Dari penjelasan rasio-rasio di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan variable IPR dan LDR untuk mengukur kinerja profitabilitas.

3. **Kualitas Aset**

Kualitas aset merupakan aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai riil dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya (Rivai et al, 2013:473). Kualitas aset menunjukkan keberhasilan suatu

bank dalam mengelola aset produksinya. Secara umum, kualitas aset dimaksudkan sebagai keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya Kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau sering juga disebut dengan kolektibilitas. Rasio yang digunakan dalam pengukuran Kualitas aset adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah kredit yang kolektibilitasnya dalam khusus, kurang lancar, diragukan, dan kredit macet. Rumus NPL menurut SEOJK No.14/SEOJK.3/2017 adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah yaitu yang meliputi kredit kurang lancar, kredit macet, dan kredit yang diragukan.
- b. Total kredit adalah jumlah dari kredit kepada pihak ketiga yang digunakan untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

2. *Aset Produktif Bermasalah* (APB)

APB yaitu aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitas mempunyai tingkatan antara lain kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Rumus APB menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif yang Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Aset produktif bermasalah dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP).
- b. Total aset produkti yaitu jumlah dari keseluruhan aset produktif dari pihak terkait maupun yang tidak terkait. Yaitu dalam pengawasan khusus (DPK), Lancar (L), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

3. *Penyelisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)*

PPAP rasio yang cadangan mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio dalam PPAP ini maka akan menunjukkan semakin menurunnya kualitas aset produktif. Rumus PPAP adalah sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang telah dibentuk yaitu dari total PPAP yang telah dibentuk yang terdapat pada laporan kualitas aset produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk yaitu dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat pada laporan kualitas aset produktif.

Dari penjelasan rasio-rasio di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini yang dipergunakan adalah *Net Performing Loan (NPL)* dan *Aset Produktif Bermasalah (APB)* untuk mengukur kinerja Kualitas Aset.

4. **Sensitivitas**

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan akibat timbulnya risiko pasar dan kecukupan

manajemen pasar. Rasio yang digunakan dalam pengukuran Sensitivitas adalah sebagai berikut:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan risiko utama yang dihadapi investor, karena kenaikan atau penurunan tingkat bunga yang terjadi. IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitive Aset*) yaitu dari penempatan pada bank lain, surat berharga, *repo*, *reserve repo*, tagihan akseptasi, kredit, pembayaran syariah dan penyertaan.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yaitu dari giro, tabungan, simpanan berjangka, investasi *sharing*, pinjaman BI, pinjaman bank lain, hutang akseptasi, surat berharga diterbitkan, pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah selisih bersih antara aset dan pasiva dalam neraca (*on balance sheet*) untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrative (*off balance sheet*). PDN merupakan salah satu bentuk pengendalian terhadap risiko pasar yang memberi gambaran seberapa besar potensi kerugian bank apabila terjadi perubahan suku bunga yang berlawanan dengan posisi bank. Rumus PDN menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a. Aktivitas valas yaitu tagihan yang terkait dengan nilai tukar.
- b. Pasiva valas yaitu dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- c. *Of Balance Sheet* yaitu dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi.
- d. Modal yang digunakan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas.

Dari penjelasan rasio-rasio di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Interest Rate Risk (IRR)* untuk mengukur kinerja Sensitivitas.

5. Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank dalam mengelola berbagai sumber daya yang telah dimilikinya untuk mencapai tujuan (Rivai et al, 2013:579). Yang bertujuan untuk mencapai suatu hasil atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan, untuk menghemat atau mengurangi penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan, untuk memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki sehingga tidak ada yang terbuang percuma, untuk meningkatkan kinerja suatu unit kerja sehingga *output*-nya semakin maksimal, dan untuk memaksimalkan keuntungan yang mungkin didapatkan.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa tujuan dari berbagai upaya efisiensi adalah untuk mencapai efisiensi optimal. Efisiensi optimal adalah perbandingan terbaik antara pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan

suatu hasil yang diterapkan. Rasio yang digunakan dalam pengukuran Efisiensi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Rumus BOPO adalah sebagai berikut. Rumus BOPO menurut SEOJK No.43/SEOJK.03/2016 adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional lainnya : pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok bank (diluar pendapatan bunga)
- b. Pendapatan operasional : pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok bank contohnya bunga, provisi komisi, pendapatan devisa.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur pendapatan yang didapat dari jasa luar bunga dan provisi pinjaman. Apabila, semakin besar rasio FBIR maka akan semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan dari luar operasional bunga. Rumus FBIR menurut (Rivai et al, 2013:482) adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provinsi dan komisi merupakan komponen yang masuk dalam pendapatan operasional diluar pendapatan bunga.
- b. Yang termasuk dalam Pendapatan operasional adalah pendapatan provisi, fee, komisi, pendapatan nilai surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, serta pendapatan lainnya. .

Dari penjelasan rasio-rasio di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR untuk mengukur kinerja Efisiensi.

2.2.2 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, jika LDR mengalami kenaikan, yang berarti bahwa telah terjadi kenaikan dalam total kredit yang memiliki persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan total dana pihak ketiga, yang berakibat pendapatan bunga mengalami kenaikan yang akan diterima bank juga lebih besar pada biaya bunga dimana akan dikeluarkan oleh bank, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan naik.

Pengaruh LDR yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dimana hasil penelitiannya adalah LDR mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian hasil penelitian Ricky Armadi Permana (2018) dimana hasil penelitiannya LDR mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian selanjutnya hasil penelitian Agil Rozandi Dharma (2017) dalam penelitiannya mempunyai LDR yang berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap ROA. Penelitian dari SOHIB (2017) dimana hasil penelitiannya LDR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki dampak positif terhadap ROA, apabila IPR terjadi kenaikan, mengakibatkan peningkatan pada jumlah surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total pada dana pihak ketiga (nasabah). Hal ini akan berdampak peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan peningkatan pada biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan naik.

Pengaruh IPR yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dimana hasil penelitiannya adalah IPR mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian hasil penelitian dari Ricky Armadi Permana (2018) dimana hasil penelitiannya IPR mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian selanjutnya penelitian dari Agil Rozandi Dharma (2017) dimana hasil penelitiannya IPR yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian dari SOHIB (2017) dimana hasil penelitiannya mempunyai IPR yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, Jika NPL terjadi kenaikan, mengakibatkan peningkatan total kredit yang bermasalah dengan

persentase yang jauh lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total kredit. Demikian pendapatan bank mengalami penurunan dan sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Pengaruh NPL yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dimana hasil penelitiannya adalah NPL mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian hasil penelitian dari Ricky Armadi Permana (2018) dimana hasil penelitiannya NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian selanjutnya penelitian dari Agil Rozandi Dharma (2017) dimana hasil penelitiannya mempunyai NPL yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian dari SOHIB (2017) dimana hasil penelitiannya NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, Jika APB terjadi kenaikan, maka akan telah terjadi kenaikan aset produktif bermasalah dengan persentase yang jauh lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total aset produktif. Maka akan terjadinya kenaikan biaya pencadangan yang menyebabkan kenaikan biaya yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan pendapatan sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Pengaruh APB yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dimana hasil penelitiannya adalah APB mempunyai pengaruh yang Negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian hasil penelitian Ricky Armadi Permana (2018) dimana hasil penelitiannya APB

mempunyai pengaruh yang Positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian selanjutnya penelitian dari Agil Rozandi Dharma (2017) dimana hasil penelitiannya mempunyai APB yang berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian dari SOHIB (2017) dimana hasil penelitiannya APB mempunyai pengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Terjadinya kenaikan suku bunga, maka bank berupaya GAP menjadi positif. IRR mempunyai pengaruh yang positif apabila terjadi kenaikan, dimana IRSA mengalami kenaikan dan persentase yang lebih besar dari kenaikan IRSL. Jika suku bunga mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga mengalami kenaikan lebih besar dari kenaikan biaya bunga tersebut, dengan itu ROA juga akan mengalami peningkatan. Akan tetapi, jika suku bunga mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap pendapatan bunga yang lebih besar jika dibandingkan dengan persentase penurunan biaya bunga, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Pengaruh IRR yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dimana hasil penelitiannya adalah IRR mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian hasil penelitian Ricky Armadi Permana (2018) dimana hasil penelitiannya IRR mempunyai pengaruh yang Negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian selanjutnya penelitian dari Agil Rozandi Dharma (2017) dimana hasil penelitiannya NPL mempunyai yang berpengaruh Negatif dan tidak signifikan

terhadap ROA. Penelitian dari SOHIB (2017) dimana hasil penelitiannya IRR mempunyai pengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, apabila BOPO mengalami peningkatan. Dapat mengakibatkan pada biaya operasional bank akan mengalami kenaikan dimana persentasenya yang jauh lebih besar dengan persentase pada kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Pengaruh BOPO yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dimana hasil penelitiannya adalah BOPO mempunyai pengaruh yang positif dan Signifikan terhadap ROA. Kemudian hasil penelitian Ricky Armadi Permana (2018) bahwa penelitiannya BOPO mempunyai pengaruh yang Positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian selanjutnya penelitian dari Agil Rozandi Dharma (2017) dalam penelitiannya mempunyai FBIR yang berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian dari SOHIB (2017) dimana hasil penelitiannya BOPO mempunyai pengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh FBIR terhadap ROA

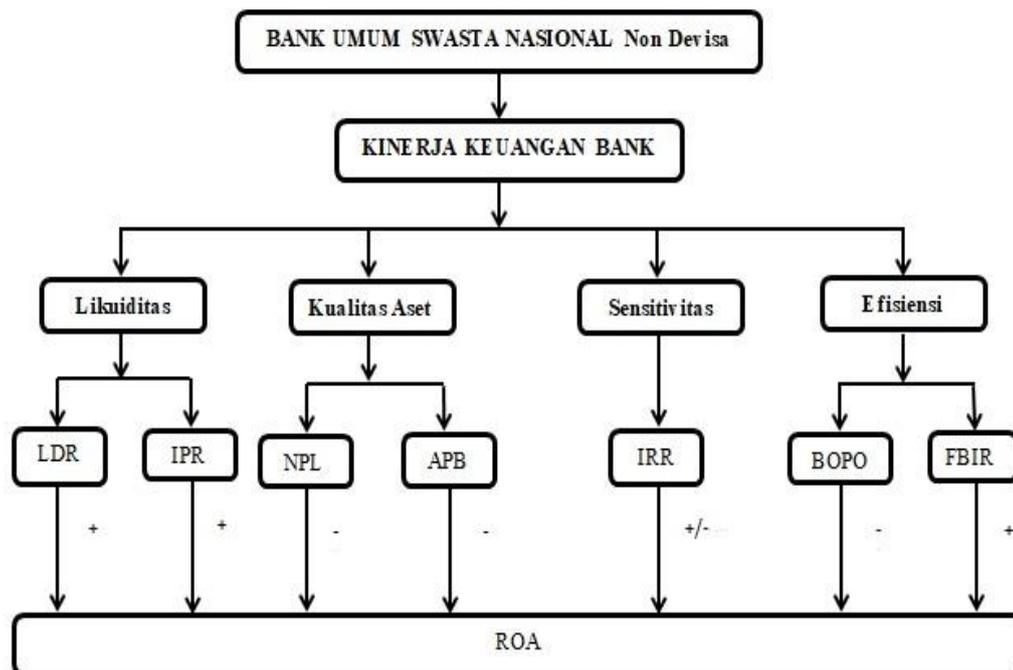
FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Apabila FBIR mengalami kenaikan, maka akan terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang jauh lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total pendapatan operasionalnya, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan naik.

Pengaruh FBIR yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dimana hasil penelitiannya adalah FBIR mempunyai pengaruh yang positif dan Signifikan terhadap ROA. Kemudian hasil penelitian Ricky Armadi Permana (2018) bahwa penelitiannya FBIR mempunyai pengaruh yang Positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian selanjutnya peneliian dari Agil Rozandi Dharma (2017) dalam penelitiannya mempunyai FBIR yang berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian dari SOHIB (2017) dimana hasil penelitiannya FBIR mempunyai pengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan sebelumnya oleh peneliti terdahulu, analisa pada hubungan antar variabel serta pada hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, akan ditunjukkan pada Gambar 2.1.

Pada kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga, dengan variabel terikat akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi objek (Bank).



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

